

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi Bidang Sosial

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.¹

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.²Oleh karena itu, sasaran yang diharapkan dari layanan informasi ini bukan hanya keperluan peserta didik, tetapi juga bagi orang tua atau wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.³

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dewa ketut sukardi menjelaskan, bahwa layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan perkembangan dirinya, baik untuk keperluan kehidupan

¹Mesiono, (2015) "*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*", Medan: Perdana Publishing, hal. 124

²Lahmuddin Lubis, (2011) "*Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*", Cita Pustaka Media Perintis: Bandung, hal.53

³Lahmuddin Lubis, (2006) "*Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*", Bandung: Citapustaka Media, hal. 17-18

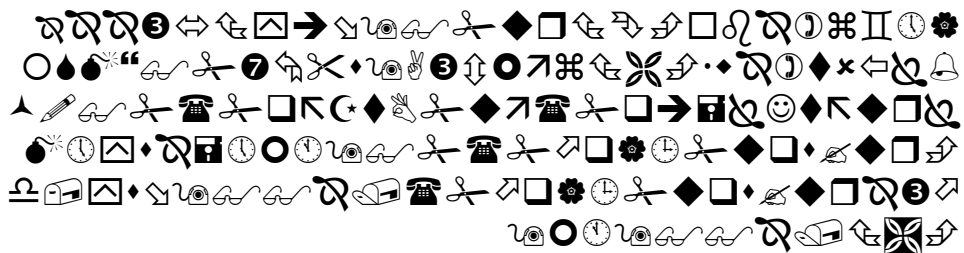
sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampunya individu mengakses informasi, maka melalui layanan informasi individu terbantu dalam memperoleh atau mengakses berbagai informasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan putusan untuk kepentingan peserta didik.⁴

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasimanakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi seperti apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapt digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

⁴Mulyadi, (2016) "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*", Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 291-292

Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan yang iaketahui dari hasil belajar dan pemahaman yang diberikan, hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-'ashr ayat 1-3.



Artinya : (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-`Ashr:1-3).⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa hanya orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya, maka dari itu ayat diatas mengajak kita semua untuk saling membantu dan saling menasehati, hal ini sesuai dengan pengertian layanan informasi.

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Hallen tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh

⁵Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: Mekar Surabaya, hal. 913`

melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dengan demikian fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.⁶

Sementara Tohirin menjelaskan layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu :

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara obyektif, positif, dan dinamis,
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil

⁶Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Padang: Quantum Teaching, hal.77

d. Serta mengaktualisasikan secara terintegrasi⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi dan pengembangan diri sehingga siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Dalam menjalankan kehidupannya dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Diperlukannya layanan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisis kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Maka ini adalah salah satu mengapa layanan informasi harus diselenggarakan.⁸

⁷Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: rajagrafindo persada, hal. 143

⁸Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 65-66

Penyelenggaraan layanan informasi dilakukan memiliki alasan tertentu, menurut Prayitno & Erman Amti, ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan,

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c. Setiap individu adalah unik.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. Pertama, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. Kedua, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

⁹Prayitno & Amti Erman, (2004), *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 260

4. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Prayitno & Erman anti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

a. Informasi bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan,

bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.¹⁰

Menurut Sukardi jenis-jenis layanan konseling ada beberapa macam, yaitu :

- a. Orientasi kehidupan disekolah
- b. Orientasi kehidupan diperguruan tinggi
- c. Informasi tentang cara belajar
- d. Informasi tentang sekolah sambungan
- e. Informasi tentang pemilihan jurusan di program.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu: informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier.

Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik

5. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel

¹⁰Prayitno & Amti Erman, *Op., Cit.,*. Hal.291

dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Metode layanan informasi merupakan suatu sistem dan cara yang harus dilakukan dan ditempuh dalam memberikan layanan informasi. Menurut Prayitno & Erman Ampi pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah

b. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru

c. Karya wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam

mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari buku karier itu menempelkan potongan atau guntingan rubric yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari Koran/majalah pada papan bimbingan.

e. Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.¹¹

Sedangkan menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Diskusi atau Tanya jawab
- c. Bacaan buku, selebaran dan brosur
- d. Gambar, slide, pemutaran film
- e. Karya wisata

¹¹Prayitno & Amti Erman, *Op., Cit.,*, hal. 269-270

- f. Melalui mata pelajaran tertentu
- g. Melalui kelas kusus
- h. Hari karier
- i. Hari perguruan tinggi
- j. Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/Tanya jawab dan audio visual.¹²

B. Pemahaman Diri

1. Pengertian Pemahaman Diri

Menurut Hartono pemahaman diri adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah, minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Kekuatan merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki siswa baik siswa baik yang bersifat potensial maupun aktual. Kekuatan siswa menggambarkan keunggulan, kehebatan pribadi siswa, sedang kekurangan siswa adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki siswa yang menjadi hambatan siswa dalam meraih cita-cita.¹³

Setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan pada diri masing-masing. Tergantung individu bagaimana dia memahami dan menerima

¹²Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. (2002), *Bimbingan Konseling*, Semarang: IKIP, hal. 40

¹³Hartono, (2010) "*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA*", Jakarta: Rineka Cipta, hal.209

tentang kelemahan dan kelebihan itu. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi sebagai berikut:

عَمْرُو عَنْ عَمْرٍو بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسِ الْيَمَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَبِيرُ.

Artinya : Dari Thawus Al Yamani, ia berkata: aku mendengar Ibnu Umar RA berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “segala sesuatu (berlaku sesuatu) dengan takdir hingga kelemahan dan kelebihan.”¹⁴

Pemahaman diri adalah menyangkut bagaimana seseorang memahami dirinya sendiri terhadap potensi, bakat, kepribadian, sikap dan sebagainya. Pemahaman diri adalah suatu cara untuk memahami, menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu dimana seseorang mengenal tentang potensinya baik fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya atau cita-cita. Potensi fisik yaitu sejumlah kemampuan yang ada pada anggota badan dan panca indra individu sedangkan potensi psikis individu mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pemahaman yang dimaksud disini tidak hanya terbatas pada pengenalan siswa atau keunggulannya saja tetapi juga mencakup pengenalan siswa atas kekurangan yang ada dalam diri.

¹⁴Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2008), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Azzam, hal. 316-317

2. Tujuan Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa. Siswa yang memahami diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.

Menurut Muhammad Farid ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.¹⁵

3. Aspek-aspek Pemahaman Diri

Rentang umur antara 15 tahun sampai 18 tahun merupakan masa yang sangat berarti bagi perkembangan kepribadian siswa remaja. Karena pada masa ini ia memasuki perubahan diri yang mulai stabil, melakukan tugas-tugas perkembangan yang berpusat pada peningkatan perilaku, penemuan nilai dan sikap hidup yang otonomi. Ia mempunyai dorongan untuk membentuk pemahaman diri yang utuh.

Dorongan untuk memahami diri sendiri bagi remaja muncul sebagai keinginan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya siapa saya?, akan menjadi apa saya?, apa peran saya dalam keluarga dan masyarakat?. Siapa remaja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut akan dapat mengambil

¹⁵<http://tizarrahmawan.wordpress.com>, diakses. 20 maret 2018

keputusan yang mengarahkan dan mewujudkan dirinya secara sefektif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Adapun aspek-aspek pemahaman diri siswa remaja adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Jasmani

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja dimulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik.

Menurut Hurlock hal ini disebabkan karena adanya dua kelenjar yang menjadi aktif bekerja dalam system endoktrin, yaitu hormon pertumbuhan yang menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh (badan menjadi panjang dan tinggi) dan hormon yang merangsang gonad agar mulai aktif bekerja (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki). Perubahan fisik yang terkadi itu merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja.

Perubahan-perubahan fisik itu menyebabkan kecanggungan-kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.¹⁷

Dengan memahami keadaan tubuhnya ia belajar memahami diri secara fisik. Apakah tubuhnya terlihat tinggi atau pendek, gemuk atau kurus, terlihat cantik atau tidak cantik, termasuk kuat atau lemah. Dalam usaha memahami diri ini, remaja juga membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Mereka takut

¹⁶Viani Junida, *Tingkat Pemahaman Diri pada Siswa Kelas 1 dan II SMU Marsudi Luhur Yogyakarta T.a 2003/2004.*

¹⁷Sarwono, (2000), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo.

akan bentuk gigi yang tidak bagus, tubuh yang gemuk dan ciri-ciri fisik lainnya yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri.

b. *Inteligensi*

Inteligensi menurut David Wecheles, didefinisikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa berfikir merupakan unsur yang ada dalam inteligensi.¹⁸

Dalam teori perkembangan kognitif piaget, masa remaja sudah mencapai taraf berfikir operasi formal. Dimana secara mental remaja dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.¹⁹

Dengan kemampuan berfikir abstrak remaja cenderung berfikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang ada tentang bidang kehidupan di masa depan. Misalnya pilihan tentang studi lanjut, pilihan pekerjaan serta berbagai bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Remaja sering menjadikan dirinya sebagai objek pemikiran sehingga menghasilkan penilaian diri maupun kritik diri sendiri. Dari hasil refleksi diri akan diperoleh pengetahuan tentang diri dan kemampuannya.

Kemajuan dalam berfikir abstrak selain menambah pengetahuan tentang diri dan kemampuannya, dapat juga membuat remaja tahu tentang kesempatan dan kemungkinan untuk menerapkan kemampuannya. Namun sering kali pengetahuan tentang kemampuan diri belum diperoleh. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai masa yang ia inginkan dan bukan sebagai mana adanya

¹⁸*Ibid.*,77

¹⁹Yusuf, (2002), *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.hal. 95

terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang muluk, atau angan-angan yang terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuannya, dapat menimbulkan masalah bagi remaja. Ia bisa mengalami frustrasi akibat tidak tercapainya angan-angan. Jika seorang siswa mengetahui kemampuan inteligensinya yang paling menonjol, maka ia dapat lebih mempersiapkan diri dalam bidang-bidang studi.

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat seseorang itu. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Menurut Sukardi dalam bukunya Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang penting dalam pembuatan keputusan karier di masa depan. Setiap orang harus memahami minat-minatnya sendiri agar dapat membuat perencanaan dan keputusan secara tepat.

Minat pada remaja bermacam-macam. Menurut Hurlock minat pada remaja antara lain : minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pendidikan, minat pada pelajaran, minat pada agama, dan minat pada simbol atau status.

²⁰Djalil, (2013), "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara, hal. 121

4. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Pemahaman Diri

Menurut Bastaman menjelaskan dalam diri seseorang yang memahami diri terjadi meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.²¹

Almond berpendapat mereka yang memahami diri yaitu : (1) orang yang percaya bahwa hidupnya bermakna, secara positif pasti meyakini konsep-konsep tertentu, seperti humanistik, religiusitas, atau idiosyncratic yang berhubungan dengan makna kehidupan, (2) konsep meaning yang mereka yakini, memunculkan konsistensi mereka untuk mencapai arah dan tujuan hidup mereka, (3) orang yang percaya bahwa hidup mereka bermakna, entah hidup mereka sudah bermakna atau mereka masih berusaha mencapai tujuan hidupnya, (4) dalam proses mencapai tujuan hidup yang mereka buat, dalam diri seseorang akan muncul perasaan signifikan pada diri mereka sendiri dan rasa bangga terhadap kehidupan mereka.

Muhammad Farid, dalam menjelaskan bahwa ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri Siswa

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif

²¹<http://rumahbelajarpsikologi.com>, diakses, 20 maret 2018

terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor pengambat dalam pemahaman diri. Faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Menurut Hurlock masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami suatu perkembangan, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja sebagai bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu yang bermakna pada hari kemudian diharapkan juga memiliki pemahaman tentang diri yang benar, hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan supaya remaja bisa menjalankan apa yang sudah didupatkannya.

6. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian fitria ardhana riswari (2013) dengan judul Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi Dengan Menfaatkan Media “Cermin Diri” Pada Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus I rata-rata hasil angket pemahaman diri siswa sebanyak 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang pribadi dapat meningkatkan pemahaman diri siswa kelas X-3 SMAN I Puri

Mojokerto dan terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang pribadi menggunakan media “cermin diri”.

- b. Hasil penelitian Gustina Rabiah, dkk (2015) dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Diri Siswa *Boarding School* Kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 100 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sample dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Untuk membedakan pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan uji “t”, diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($10,69 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman diri siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kemudian hasil dari uji product moment $r = 0,36$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,12$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman diri siswa *boarding school* kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 12%.

7. Kerangka Berfikir

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa. Siswa yang memahami diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.

Melalui layanan informasi maka akan memungkinkan siswa untuk menerima berbagai informasi yang berkenaan dengan pemahaman diri. Melalui layanan ini juga siswa akan mengetahui berbagai akibat yang ditimbulkan jika dia tidak mempunyai pemahaman diri yang baik.

8. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul. Dengan jawaban sementara tersebut membuat penelitian lebih terarah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka diajukan hipotesis tindakan penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman diri siswa.